Pengaruh Anomali Pasar: *The Day of The Week Effect* dan *Week Four Effect* Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia Periode Januari – Desember 2016

Alvina Yudonegoro
M. Budi Widiyo Iryanto
Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Email: alvinayudonegoro@gmail.com

Abstrak

Anomali pasar merupakan bukti yang menolak atau setidaknya kurang mendukung konsep pasar efisien. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut fenomena anomali pasar yang biasa mengganggu pasar efisien bentuk lemah, khususnya pengaruh *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah harga penutupan harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2016. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Paired-Samples T Test*. Hasil penelitian membuktikan adanya keberadaan anomali pasar, khususnya the day of the week effect yang dapat memengaruhi *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, week four effect tidak selalu terjadi, khususnya pada periode penelitian ini.

Abstract

Market anomalies are evidence that reject or not support the concept of efficient market. This research aims to further examine the phenomenon of market anomalies that usually disrupt the weak form market efficiency, especially the influence of the day of the week effect and week four effect on stock return in Indonesia Stock Exchange. The samples that used are daily closing price of Indonesia Composite Index in Indonesia Stock Exchange period January - December 2016. Statistic method that used to test the hypothesis is Paired-Samples T Test. The result proves the existence of market anomaly, especially the day of the week effect that can influence stock return in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the week four effect doesn't always happen, especially in the period of research.

Key words: *Market Anomaly, The Day of The Week Effect, Week Four Effect, Return*

Pendahuluan

Pertumbuhan investasi di Indonesia semakin hari semakin berkembang. Berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor baru di pasar modal Indonesia sampai dengan akhir Desember 2016 meningkat 23,47% atau 101.887 *single investor identification* (SID), naik menjadi menjadi 535.994 SID dari sebelumnya 434.107 SID. Jumlah tersebut lebih besar dibandingkan pertumbuhan investor baru di tahun sebelumnya yang pada posisi Desember 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,83% atau 68.804 SID dari posisi Desember 2014 sebanyak 365.303 SID (Cakti, 2017). Peningkatan jumlah investor baru tersebut menunjukkan bahwa pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat.

Dalam investasi, pasar modal bertindak sebagai penghubung antara pihak yang menyediakan dana (investor) dan pihak yang menggunakan dana (emiten). Dilihat dari perspektif tersebut, efisiensi pasar modal selalu menjadi sumber perhatian. Menurut Purwati (2015), pasar efisien adalah pasar dimana semua harga sekuritas yang ada telah merefleksikan semua informasi baik informasi masa lalu, informasi saat ini, informasi yang bersifat pendapat atau opini, informasi publik bahkan informasi yang bersifat privat.

Hipotesis pasar efisien atau yang dikenal dengan istilah *efficient market hypothesis* (EMH) merupakan salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan. Sejak dikemukakan oleh Fama (1970), teori ini mendapatkan banyak perhatian serta diuji secara empiris hampir di seluruh pasar modal dunia. Di satu sisi, terdapat banyak penelitian memberikan bukti empiris yang mendukung konsep pasar yang efisien. Namun di sisi lain, terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan adanya keberadaan anomali pasar yang melanggar hipotesis pasar yang efisien. Menurut Gumanti (2011), anomali pasar adalah suatu kejadian (peristiwa) yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return*. Pada pasar modal yang efisien seharusnya tidak terjadi anomali. Anomali pasar merupakan bukti yang menolak atau setidaknya kurang mendukung konsep pasar efisien (Gumanti, 2011).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada Juli 2016, Bursa Efek Indonesia menemukan adanya pergerakan anomali pada saham PT Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) dibandingkan periode sebelumnya. "Dengan ini kami menginformasikan bahwa telah terjadi peningkatan harga dan aktivitas saham BEKS dan BNII yang diluar kebiasaan," kata Kepala Pengawasan Transaksi BEI Irvan Susandy dalam siaran pers, Rabu (13/7). Ia mengemukakan bahwa informasi terakhir yang dipublikasikan oleh manajemen BEKS kepada BEI yakni hasil rapat pemegang saham luar biasa (RUPSLB) perseroan pada 11 Juli 2016 tidak mencapai kuorum. Sementara itu, pihak manajemen BNII menyampaikan bahwa perseroan tidak memiliki informasi atau fakta material yang dapat mempengaruhi nilai efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal (Antara, 2016).

Tabel 1
Pergerakan Anomali Saham PT Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS)

Date	Closing Price	Volume
Jul 13, 2016	31,51	1.986.354.088
Jul 12, 2016	32,66	1.019.092.436
Jul 11, 2016	24,35	445.898.601
Jul 01, 2016	18,05	120.970.491

Sumber: Yahoo! Finance

Didukung fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut fenomena anomali pasar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) serta bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham yang dihasilkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dan masyarakat pada umumnya terkait anomali pasar yang biasa mengganggu pasar efisien bentuk lemah, khususnya pengaruh fenomena *the day of the week effect* dan *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode Januari sampai Desember 2016 sebagai objek dalam penelitian ini.

Pengaruh *The Day of The Week Effect* dan *Week Four Effect* terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

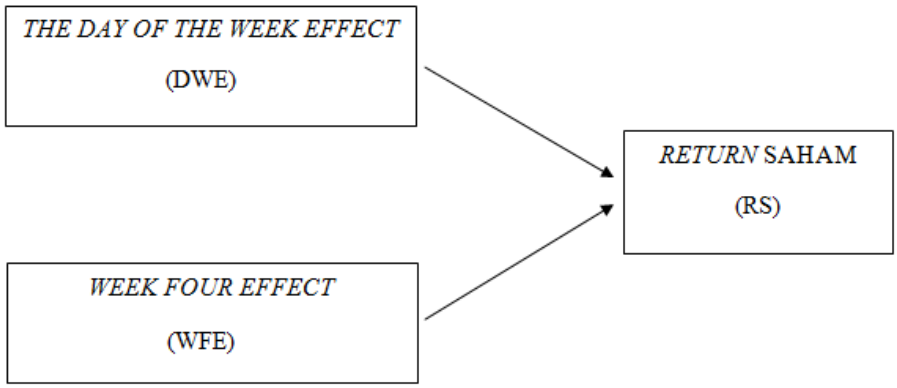

Fenomena *the day of the week effect* mengungkapkan adanya perbedaan *return* saham harian yang dipengaruhi oleh perbedaan hari perdagangan, dimana *return* hari Senin cenderung negatif. Menurut beberapa peneliti, hal tersebut terjadi akibat kondisi psikologi dari investor yang cenderung tidak menyukai hari Senin sebagai hari pertama bekerja dan adanya peningkatan penawaran saham pada hari tersebut. Sementara fenomena *week four effect* menyatakan bahwa *return* negatif pada hari Senin hanya terjadi di minggu keempat dan kelima setiap bulannya. Hal tersebut merupakan akibat dari likuiditas yang terjadi secara musiman di akhir bulan. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *The day of the week effect* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.
H2: *Week four effect* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia.

Metode Penelitian

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dipilih dikarenakan IHSG sering kali menjadi indikator utama dalam penilaian kinerja pasar modal Indonesia. Periode penelitian berlangsung dari bulan Januari – Desember 2016. Data yang digunakan adalah harga penutupan harian (*closing price*) IHSG di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2016 yang diperoleh dari Yahoo *Finance*.

The Day of The Week Effect

Menurut fenomena *the day of the week effect*, *return* saham setiap harinya berbeda. *Return* signifikan negatif biasa terjadi pada hari Senin, sedangkan *return* positif terjadi pada hari-hari lainnya (Iramani dan Mahdi, 2006). Untuk mencari nilai *return* saham hari perdagangan (*the day of the week effect*) dapat dilakukan dengan cara menghitung *return* saham harian dengan rumus:

$$R_{Senin} = \frac{IHSG_{Senin} - IHSG_{Jumat}}{IHSG_{Jumat}}$$

$$R_{Selasa} = \frac{IHSG_{Selasa} - IHSG_{Senin}}{IHSG_{Senin}}$$

$$R_{Rabu} = \frac{IHSG_{Rabu} - IHSG_{Selasa}}{IHSG_{Selasa}}$$

$$R_{Kamis} = \frac{IHSG_{Kamis} - IHSG_{Rabu}}{IHSG_{Rabu}}$$

$$R_{Jumat} = \frac{IHSG_{Jumat} - IHSG_{Kamis}}{IHSG_{Kamis}}$$

Hasil perhitungan *return* saham harian selama setahun yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan hari. Kelompok *return* masing-masing hari kemudian dibandingkan dengan rata-rata *return* saham hari lain setiap minggunya, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_{Non\ Senin} = \frac{R_{Selasa} + R_{Rabu} + R_{Kamis} + R_{Jumat}}{4}$$

$$R_{Non\ Selasa} = \frac{R_{Senin} + R_{Rabu} + R_{Kamis} + R_{Jumat}}{4}$$

$$R_{Non\ Rabu} = \frac{R_{Senin} + R_{Selasa} + R_{Kamis} + R_{Jumat}}{4}$$

$$R_{Non\ Kamis} = \frac{R_{Senin} + R_{Selasa} + R_{Rabu} + R_{Jumat}}{4}$$

$$R_{Non\ Jumat} = \frac{R_{Senin} + R_{Selasa} + R_{Rabu} + R_{Kamis}}{4}$$

Hasil perhitungan yang didapatkan lalu dikelompokkan kemudian dibandingkan dengan kelompok *return* saham harian yang telah didapatkan sebelumnya. Bandingkan kelompok *return* Senin dengan non Senin, Selasa dengan non Selasa, Rabu dengan non Rabu, Kamis dengan non Kamis, dan Jumat dengan non Jumat diuji dengan menggunakan *Paired-Samples T Test*.

Week Four Effect

Week four effect merupakan suatu fenomena yang menyebabkan *Monday effect* hanya terjadi pada minggu keempat dan kelima untuk setiap bulannya (Saraswati, Setiorini, dan Cornelia, 2015). Sedangkan *return* hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Untuk melihat *week four effect* pada *return* saham dilakukan dengan cara menghitung *return* saham hari Senin setiap minggu dengan rumus:

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$R_{\text{Senin (Minggu 1 – 3)}} = \frac{IHSG_{Senin} - IHSG_{Jumat}}{IHSG_{Jumat}}$$

$$R_{\text{Senin (Minggu 4 – 5)}} = \frac{IHSG_{Senin} - IHSG_{Jumat}}{IHSG_{Jumat}}$$

Return saham yang diperoleh dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu *return* saham hari Senin minggu pertama sampai ketiga dan *return* saham hari Senin minggu keempat sampai kelima. *Return* saham yang telah dikelompokkan diuji dengan menggunakan *Paired-Samples T Test*.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu uji statistik deskriptif, uji model (uji Normalitas), dan uji hipotesis (uji beda *T Test*) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 2.0.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif *The Day of The Week Effect*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin	43	-0,022215	0,027912	0,00063016	0,010301679
Non Senin	43	-0,007995	0,009387	0,00071105	0,003443029
Selasa	43	-0,013276	0,015683	0,00112244	0,006500155
Non Selasa	43	-0,009831	0,011911	0,00058793	0,004655643
Rabu	43	-0,014195	0,021061	0,00321274	0,007753075
Non Rabu	43	-0,008112	0,010710	0,00006535	0,004082807
Kamis	43	-0,020027	0,015167	-0,00070244	0,007407538
Non Kamis	43	-0,007572	0,009401	0,00104416	0,003704668
Jumat	43	-0,040060	0,028533	-0,00078865	0,010489605
Non Jumat	43	-0,009142	0,009310	0,00106567	0,003929277

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2016, *return* harian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki nilai terendah sebesar -0,040060 dan nilai tertinggi sebesar 0,028533 yang sama-sama jatuh di hari Jumat. Rata-rata *return* harian terendah terdapat pada hari Jumat dengan nilai sebesar -0,00078865, sementara rata-rata *return* harian tertinggi dimiliki oleh hari Rabu dengan nilai sebesar 0,00321274.

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif *Week Four Effect*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Senin 123	12	-0,013940	0,011494	0,00011633	0,007839572
Senin 45	12	-0,007596	0,011006	0,00106333	0,005463609

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *return* Senin minggu 1-3 memiliki nilai terendah sebesar -0,013940 dan nilai tertinggi sebesar 0,011494, sementara *return* Senin minggu 4-5 memiliki nilai terendah sebesar -0,007596 dan nilai tertinggi sebesar 0,011006. Rata-rata *return* pada Senin minggu 4-5 memiliki nilai yang lebih tinggi sebesar 0,011006 bila dibandingkan dengan Senin minggu 1-3 sebesar 0,0001163. Dilihat dari standar deviasinya, *return* Senin minggu 1-3 memiliki nilai yang lebih tinggi sebesar 0,007839572 bila dibandingkan dengan *return* Senin minggu 4-5 sebesar 0,005463609.

Uji Model (Uji Normalitas)

Uji model yang dilakukan dengan menggunakan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov* untuk setiap variabel.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas *The Day of The Week Effect*

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Senin	0,756	0,616
Non Senin	0,474	0,978
Selasa	0,665	0,769
Non Selasa	0,607	0,855
Rabu	0,547	0,926
Non Rabu	0,445	0,989
Kamis	0,658	0,780
Non Kamis	0,452	0,987
Jumat	0,720	0,677
Non Jumat	0,509	0,958

Berdasarkan tabel 4 kelompok *return* Senin hingga non Jumat memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas *Week Four Effect*

	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Senin 123	0,629	0,823
Senin 45	0,485	0,973

Berdasarkan tabel 5 kelompok *return* Senin pada minggu 1-3 dan Senin pada minggu 4-5 memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Hipotesis (Uji Beda *T Test*)

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis (uji beda *T Test*) dengan menggunakan *Paired-Samples T Test*. Uji *Paired-Samples T Test* bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata antara dua sampel (kelompok) yang berpasangan.

1. Pengujian *The Day of The Week Effect* terhadap *Return* Saham

Tabel 6
Hasil Uji *Paired-Samples T Test The Day of The Week Effect*

	t	Sig. (2-tailed)
Senin - Non Senin	-0,049	0,961
Selasa - Non Selasa	0,377	0,708
Rabu - Non Rabu	2,255	0,029
Kamis - Non Kamis	-1,449	0,155
Jumat - Non Jumat	-1,028	0,310

Berdasarkan tabel 6 hasil uji beda antara kelompok *return* Senin – non Senin, Selasa – non Selasa, Kamis – non Kamis, dan Jumat – non Jumat, terdapat satu komponen (*return* Rabu dibandingkan dengan *return* non Rabu) pada variabel *the day of the week effect* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, artinya *the day of the week effect* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil tersebut membuktikan adanya keberadaan *the day of the week effect* di Bursa

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Efek Indonesia, khususnya *Wednesday effect* dimana rata-rata *return* hari Rabu menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan rata-rata *return* hari lain selain Rabu.

Gambar 2
Pola Pergerakan Rata-rata *Return* Harian

Gambar 2 memperlihatkan perbedaan rata-rata *return* harian IHSG tahun 2016 yang mengindikasikan adanya perbedaan hasrat para investor untuk menjual atau membeli saham di hari-hari tertentu sehingga tingkat penjualan atau pembelian saham berubah setiap harinya. Adanya perubahan tingkat volume perdagangan inilah yang menyebabkan harga saham mengalami kenaikan atau penurunan yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham. Rata-rata *return* terendah terjadi pada hari Jumat dengan nilai sebesar -0,00078865, sedangkan rata-rata *return* tertinggi terjadi pada hari Rabu dengan nilai sebesar 0,00321274. Hal ini menunjukkan adanya kencenderungan investor untuk membeli saham pada hari Rabu dan menjual saham yang dimilikinya pada hari Jumat.

Pada hari Senin, rata-rata *return* menjadi positif, sementara pada hari sebelumnya (hari Jumat) negatif, hal ini bukan disebabkan akibat faktor teknikal. Setelah harga saham mengalami penurunan yang signifikan, banyak investor yang mengambil keputusan untuk melakukan pembelian saham pada saat harga saham tersebut murah (*buy on weakness*). Menurut Iramani (2006), pembelian saham secara besar-besaran inilah yang nantinya akan memicu terjadinya *technical rebound* atau pergerakan saham yang berbalik arah yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Rata-rata *return* pada hari Kamis menjadi negatif, sementara pada hari sebelumnya (hari Rabu) positif, juga merupakan akibat dari faktor teknikal. Setelah harga saham mengalami kenaikan yang signifikan (bahkan hingga mencapai titik tertinggi), banyak investor yang mengambil keputusan untuk menjual saham yang dimilikinya, penawaran saham secara besar-besaran inilah yang nantinya akan memicu terjadinya penurunan harga saham secara signifikan pula.

Terjadinya *the day of the week effect* diakibatkan adanya kecenderungan investor untuk menjual atau membeli saham pada hari-hari tertentu yang menyebabkan volume perdagangan saham berubah setiap harinya sehingga secara langsung akan mempengaruhi *return* saham. Sisi psikologis ini menjadi salah satu bahan kajian dalam perilaku keuangan (*behavioral finance*) sebagai faktor pendukung kehadiran anomali yang menentang teori pasar efisien, bahwa investor dapat melakukan kesalahan saat memproses informasi yang masuk ke pasar dan bersikap irasional (Jones, 2014).

2. Pengujian *Week Four Effect* terhadap *Return* Saham

Tabel 7
Hasil Uji *Paired-Samples T Test Week Four Effect*

	t	Sig. (2-tailed)
Senin 123 - Senin 45	-0,290	0,777

Berdasarkan tabel 7 hasil uji beda antara kelompok *return* Senin pada minggu 1-3 dan Senin pada minggu 4-5 pada variabel *week four effect* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,777 > 0,05, maka dapat

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak, artinya *week four effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi *week four effect* di Bursa Efek Indonesia, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *return* Senin minggu pertama sampai ketiga dengan rata-rata *return* Senin minggu keempat dan kelima.

Gambar 3
Rata-rata *Return* Hari Senin Berdasarkan Minggu

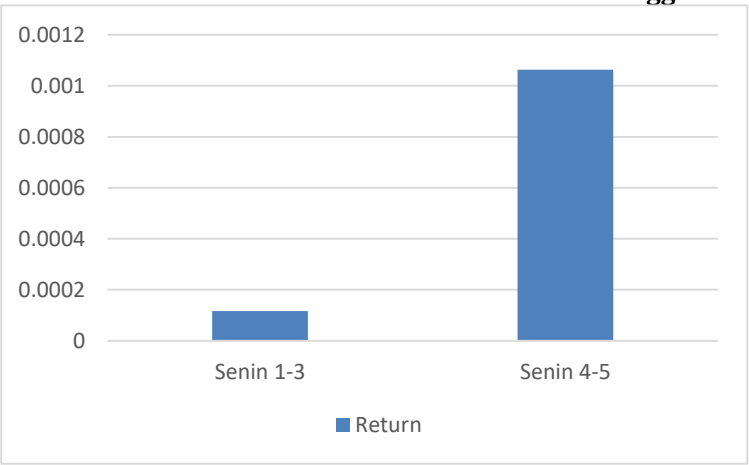

Dari gambar 3 terlihat bahwa kedua kelompok *return* tersebut sama-sama menghasilkan *return* positif. Hal ini bertentangan dengan teori *week four effect*, yang menyatakan bahwa *Monday effect* (*return* negatif di hari Senin) terjadi di minggu keempat dan kelima setiap bulannya, sedangkan *return* Senin pada minggu pertama sampai ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Dilihat dari nilai mean, rata-rata *return* pada hari Senin minggu keempat dan kelima lebih tinggi dibandingkan dengan *return* hari Senin minggu pertama sampai ketiga. Hal ini juga bertentangan dengan teori *week four effect*, yang mengungkapkan bahwa *return* Senin minggu keempat dan kelima seharusnya lebih rendah bila dibandingkan dengan *return* Senin minggu pertama sampai ketiga. Menurut Cahyaningdyah (2005), hal ini bisa terjadi karena masalah tuntutan likuiditas tidak berkaitan dengan investasi di bursa, artinya dana yang diinvestasikan di bursa tidak digunakan untuk memenuhi tuntutan likuiditas pada setiap akhir bulan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *the day of the week effect* berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2016, sementara *week four effect* tidak berpengaruh terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode Januari – Desember 2016. Hasil penelitian yang menunjukkan terjadinya *the day of the week effect* (pengaruh hari perdagangan) di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa pasar modal Indonesia termasuk ke dalam pasar efisien bentuk lemah.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajurkan beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dalam melakukan pengujian anomali pasar, khususnya *the day of the week effect* dan *week four effect* sebaiknya memperhatikan periode penelitian, karena fenomena tersebut tidak selalu terjadi. Diharapkan pada penelitian selanjutnya, periode yang digunakan lebih banyak agar dapat membandingkan apakah fenomena anomali tersebut terjadi setiap tahun. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk melihat apakah fenomena anomali, khususnya *the day of the week effect* dan *week four effect* terjadi pada keseluruhan saham atau saham tertentu saja.

Daftar Pustaka

Alteza, Muniya (2006), *Efek Hari Perdagangan Terhadap Return Saham : Suatu Telaah Atas Anomali Pasar Efisien*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.3, No.1, p.31-42.

Ambarwaty, Arum (2015), Skripsi: *Pengujian the Day of the Week Effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Antara 2016, *BEI Soroti Pergerakan Anomali Saham Bank Pundi dan Maybank*, diakses 25 Oktober 2017, https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160714055449-78-144652/bei-soroti-pergerakan-anomali-saham-bank-pundi-dan-maybank

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Audriene, Dinda 2016, *Bursa Efek Indonesia Tutup 2016 dengan Sejumlah Rekor Baru*, diakses 1 Februari 2018, https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20161230184143-92-183218/bursa-efek-indonesia-tutup-2016-dengan-sejumlah-rekor-baru

Audriene, Dinda dan Giras Pasopati 2016, *Ketika Anomali Grup Bakrie Pimpin Pacuan Saham Konglomerasi*, diakses 8 Februari 2018, https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/20161226224335-92-182236/ketika-anomali-grup-bakrie-pimpin-pacuan-saham-konglomerasi

Cahyaningdyah, Dwi (2005), *Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.20, No.2, p.175-186.

Cakti, Gita Arwana 2017, *Sepanjang 2016, Jumlah Investor Baru di Pasar Modal Indonesia Naik 23.47%*, diakses 24 Oktober 2017, http://market.bisnis.com/read/20170217/7/629660/sepanjang-2016-jumlah-investor-baru-di-pasar-modal-indonesia-naik-23.47

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schindler (2011), *Business Research Methods*, Edisi 11, New York: Mc GrawHill/Irwin.

Fama, E. F. (1970), *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*, Journal of Finance 2, 383-417.

Fama, E. F. (1998), *Market efficiency, long-term returns, and behavioral finance*, Journal of Financial Economics, Vol.49, 283-306.

Ferdinand, Augusty (2014), *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary (2011), *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Apllikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Handayani, Ani (2013), Thesis: *Anomali Pasar pada Return Saham: Monday Effect, January Effect, dan Rogalsky Effect (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2012 – 2013)*.

Hartono, Jogiyanto (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 6, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Hidayat, Anwar 2013, *Penjelasan Tentang Uji Normalitas dan Metode Perhitungan*, diakses 14 Desember 2017, https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html

Iramani, Rr. dan Ansyori Mahdi (2006), *Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.8, No.2, p.63-70.

Jones, Charles P. (2014), *Investments Analysis and Management*, Edisi 12, Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte, Ltd.

Latif, M., S. Arshad, M. Fatima, & S. Farooq (2011), *Market Efficiency, Market Anomalies, Causes, Evidences, and Some Behavioral Aspects of Market Anomalies*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol.2, No.9/10.

Levy, Haim S. (1996), *Introduction to Investment*, South Western Publishing.

Lutfiaji (2014), *Pengujian The Day of the week effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham LQ-45 di BEI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Brawijaya, Vol.2, No.1, p.1-11.

Muhammad, Radian et al (2015), Skripsi: *Pengaruh Weekday Effect dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham Indeks Kompas100 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015*, Universitas Telkom.

Nuraini, Fatimah (2016), Skripsi: *Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan pada Return Saham: Pengujian Dow Effect dan Week-Four Effect di BEI (Studi pada Indeks Saham LQ45 Tahun 2011 – 2016*, Universitas Telkom.

Pandiangan, Octavianus (2009), *Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara.

Purwati, Analia Ika (2015), Skripsi: *Studi Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEI: Pengujian Week Four Effect dan Rogalski Effect*

Raharjo, Sahid 2014, *Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS*, diakses 14 Desember 2017, https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html

Rita, Maria Rio (2009), *Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Day of The Week Effect, Week-Four Effect dan Rogalski Effect di BEI*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14, No.2, p.121- 134.

Rosdiana, Riska. (2012). Skripsi: *Analisis Optimalisasi Portofolio Saham Syariah pada Jakarta Islamic Index Tahun 2006-2010*, Universitas Diponegoro.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan cara apapun termasuk kutipan dan penyebutan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Saraswati, Yunisa Rahardian, Cicik Setiorini, & Dhea Agatha Cornelia (2015), Pengaruh The Day Of The Week Effect, Week Four Effect dan Rogalsky Effect terhadap Return Saham Lq-45 di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan, Vol.2, No.1, p.43-54.*

Sari, Fitri Aprilia dan Eka Ardhani Sisdyani (2014), *Analisis January Effect Di Pasar Modal Indonesia*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Schwert, G. William (2003), *Anomalies and Market Efficiency*, University of Rochester.

Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ke-1, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Trisnadi, Margareta Maria dan Ida Bagus Panji Sedana (2015), Pengujian Anomali Pasar: Day of the Week Effect pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, Vol.5, No.6.

Werastuti, Desak Nyoman Sri (2012), *Anomali Pasar pada Return Saham: The Day of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, dan January Effect*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.2, No.1.

Wikipedia, *Indeks Harga Saham Gabungan*, diakses 1 Februari 2018, https://id.wikipedia.org/wiki/Indeks_Harga_Saham_Gabungan.

Wulandari, Ayu (2014), *Analisis Fenomena January Effect Pada Saham LQ45 yang Listing di BEI periode 2009-2013*, Jurnal Ekonomi, UNP, Padang.

Yahoo! Finance, *BEKS.JK – PT. Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk*, diakses 25 Oktober 2017, https://finance.yahoo.com.

Yahoo! Finance, *Jakarta Composite Index*, diakses 15 Desember 2017, https://finance.yahoo.com.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
©IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.